رسالة الشيخ ابن عبد الوهاب إلى علماء مكة وإجابة الأمير عبد العزيز للشريف غالب[

[Surat Syaikh Muhammad Ibnu Abdil Wahhab kepada Para Ulama Makkah dan Jawaban Amir ‘Abdul ‘Aziz untuk Syarif Ghalib]

وفي سنة 1204 هـ، أرسل: غالب إلى الإمام عبد العزيز رحمه الله، يطلب منه أن يرسل إليه رجلا من أهل العلم، يبحث مع علماء مكة المشرفة، فأرسلا إليه، وكتب الشيخ رحمه الله هذه الرسالة:

Pada tahun 1204 Hijriyah, Ghalib menulis surat untuk Imam Abdul Aziz rahimahullah, meminta untuk dikirimkan kepadanya seorang Ahli Ilmu untuk melakukan pembahasan bersama para Ulama Makkah yang mulia, maka kemudian Syaikh Muhammad dan Imam Abdul Aziz menulis surat untuk Ghalib, dan Syaikh Muhammad Ibnu Abdil Wahhab menulis surat ini kepada Ghalib:

بسم الله الرحمن الرحيم

من محمد بن عبد الوهاب إلى العلماء الأعلام في بلد الله الحرام، نصر الله بهم دين سيد الأنام عليه أفضل الصلاة والسلام، وتابعي الأئمة الأعلام.

Dari Muhammad Ibnu Abdil Wahhab Kepada Para Ulama' ternama di Negeri Al Haram (Makkah), semoga dengan mereka Allah menolong agamanya sayyidul Anam (tuannya para manusia yakni Nabi Muhammad Shalallahu alaihi wasallam,pent), Semoga shalawat dan salam yang paling utama tetap tercurah kepada beliau dan para pengikut Imam yang ternama.

سلام عليكم ورحمة الله وبركاته; وبعد: جرى علينا من الفتنة، ما بلغكم، وبلغ غيركم، وسببه: هدم بناء في أرضنا على قبور الصالحين، ومع هذا نهيناهم عن دعوة الصالحين، وأمرناهم بإخلاص الدعاء لله. فلما أظهرنا هذه المسألة، مع ما ذكرنا من هدم البناء على القبور، كبر على العامة،

وعاضدهم بعض من يدعي العلم، لأسباب ما تخفى على مثلكم، أعظمها اتباع الهوى، مع أسباب أخر.

Salamun Alaikum wa Rahmatullah wa Barakatuh. Wa ba'du: telah menimpa kepada kami berupa fitnah yang telah sampai kepada kalian dan selain kalian. Sebabnya karena penghancuran bangunan bangunan yang ada di atas kubur orang orang Shalih di negeri kami, bersamaan dengan hal itu kami juga melarang untuk berdoa kepada orang Shalih, kami juga memerintahkan untuk memurnikan ibadah doa hanya kepada Allah. Ketika kami menampakkan permasalahan ini, dan juga apa yg telah kami sebutkan tadi berupa penghancuran bangunan yang ada di atas kubur, maka hal ini menjadi perkara yang besar di hadapan orang awam. Bahkan orang orang awam itu dibela oleh orang orang yang mengaku berilmu, karena sebab sebab yang mungkin tersembunyi bagi orang orang seperti kalian, yang paling besar yaitu karena mengikuti hawa nafsu dan juga sebab sebab yang lain.

فأشاعوا عنا: أنا نسب الصالحين، وأنا على غير جادة العلماء، ورفعوا الأمر إلى المشرق والمغرب، وذكروا عنا أشياء يستحي العاقل من ذكرها؛

وأنا أخبركم بما نحن عليه، بسبب أن مثلكم ما يروج عليه الكذب، ليتبين لكم الأمر، وتعلموا الحقيقة.

Kemudian mereka menyebarkan berita tentang kami: bahwa kami mencela orang orang Shalih, aku tidak menghormati para ulama', kemudian mereka membesar besarkan permasalahan itu ke arah Timur dan Barat, kemudian mereka menyebut tentang kami sesuatu yang mana orang berakal akan malu untuk mengungkapkannya. Dan sekarang aku mengabarkan apa yang kami anut ini, dengan sebab bahwa orang orang yang seperti kalian itu menyebarkan kedustaan, agar jelas duduk perkaranya dan kalian mengetahui hakikat yang sebenarnya terjadi.

فنحن – ولله الحمد – متبعون لا مبتدعون، على مذهب الإمام أحمد بن حنبل، وتعلمون – أعزكم الله – أن المطاع في كثير من البلدان، لو يتبين بالعمل بهاتين المسألتين، أنها تكبر عند العامة، الذين درجوا هم وآباؤهم على ضد ذلك، وأنتم تعلمون – أعزكم الله – أن في ولاية أحمد بن سعيد، وصل إليكم الشيخ عبد العزيز بن عبد الله، وأشرفتم على ما عندنا، بعدما أحضروا كتب الحنابلة، التي عندنا عمدة، وكالتحفة، والنهاية عند

الشافعية، فلما طلب منا الشريف غالب – أعزه الله ونصره – امتثلنا أمره، وأجبنا طلبه، وهو إرسال رجل من أهل العقل والعلم، ليبحث مع علماء بيت الله الحرام، حتى يتبين له – أعزه الله – ما عندنا، وما نحن عليه.

Kami -Alhamdulillah- adalah para pengikut madzhab Imam Ahmad Ibnu Hambal bukan orang orang yang mengadakan bid'ah. Sedangkan kalian tahu -semoga Allah memuliakan kalian- bahwa orang yang ditaati di banyak negeri, andaikata telah jelas melakukan dua hal ini (menghancurkan bangunan di atas kubur dan melarang berdoa kepada orang shalih,pent) maka jadi besarlah permasalahan ini bagi orang awam, yang mana mereka telah diajarkan oleh nenek moyang mereka hal yang berkebalikan dari hal itu (mereka diajarkan untuk berdoa kepada orang Shalih dan membangun bangunan di atas kubur,pent), sedangkan kalian -semoga Allah memuliakan kalian- bahwa di daerah kekuasaan Ahmad bin Sa'id telah sampai kepada kalian Syaikh Abdul Aziz bin Abdullah, kemudian kalian memuliakan apa yang ada pada kami setelah mereka mengeluarkan kitab kitab Hanabilah yang ada bersama kami, seperti kitab Umdah, Tuhfah, Nihayah milik madzhab Syafi'iyah, kemudian ketika Syarif meminta kepada kami untuk mengirim Ahli Ilmu untuk melakukan pembahasan bersama para ulama' Baitullah Al Haram, sampai akhirnya jelas sudah bagusnya apa yang selama ini ada pada diri kami dan apa yang selama ini kami tempuh.

ثم اعلموا وفقكم الله: إن كانت المسألة إجماعا، فلا نزاع، وإن كانت مسائل اجتهاد، فمعلومكم أنه لا إنكار في من يسلك الاجتهاد؛ فمن عمل بمذهبه في محل ولايته، لا ينكر عليه. وأنا أشهد الله وملائكته، وأشهدكم أني على دين الله ورسوله، وإني متبع لأهل العلم، غير مخالف لهم; والسلام.

Kemudian ketahuilah -semoga Allah memberi Taufik kepada kalian- : Jika permasalahan ini adalah Ijma' maka tidak boleh ada perselisihan, akan tetapi jika permasalahan ini adalah permasalahan ijtihad maka sudah diketahui di sisi kalian bahwa tidak boleh mengingkari seseorang dalam perkara ijtihad, maka barangsiapa dia beramal dengan madzhabnya di wilayah kekuasaan dia, tidak boleh diingkari. Dan aku bersaksi di hadapan Allah, para malaikat, dan kalian bahwa aku berada di atas agama Allah dan Rasul-Nya, dan aku juga mengikuti ahli Ilmu tidak menyelisihi mereka.

Wassalam.

📚Ad Durar As Sanniyyah juz 1 hal. 56-57